

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

1st Dini Safitri; 2st Krishna Kamil, Drs.,Ak,MBA,CPA,CA

Department of Accounting

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

dhiniiskandar15@gmail.com; krishna_kamil@stei.ac.id

***ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif dan metoda analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier data panel dengan Eviews 10. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, sehingga didapatkan sampel sebanyak 20 perusahaan. Metoda pengumpulan data menggunakan menggunakan dokumentasi melalui situs resmi IDX www.idx.co.id. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik, estimasi model pengujian terbaik, pengujian hipotesis dan penilaian goodness of fit melalui analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (Uji t).

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Secara parsial Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN THE MINING SECTOR REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2019 PERIOD

terhadap Kinerja Keuangan (2) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (3) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial.

PENDAHULUAN

Secara Objektif alasan melakukan penelitian mengenai *Good Corporate Governance* yaitu karena Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada sektor pertambangan sangat diperlukan untuk untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan, sehingga dapat mengetahui apakah laporan keuangan yang disajikan perusahaan merupakan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan karena jika laporan keuangan tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat berdampak pada tidak maksimalnya tujuan yang dicapai pihak pengguna laporan keuangan.

Penerapan *Good Corporate Governance* menjadi kepedulian perusahaan sebagai upaya komitmen perusahaan atas penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik, selain ini penerapan *good corporate governance* merupakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan serta dalam jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan menurut santoso (2017) mekanisme *corporate governance* mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi suatu keputusan yang akan diambil oleh seorang pimpinan, keputusan tersebut akan diambil ketika terjadi kejadian pemisahan kepentingan dengan pengendalian. Dalam penelitian tersebut terdapat 4 mekanisme yang digunakan yaitu: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan komite audit, keempat variabel tersebut dapat digunakan untuk menghindari konflik keagenan yang sering terjadi diperusahaan.

Dewan komisaris sendiri merupakan sumber ketahanan dan kesuksesan sebuah perusahaan, dalam sebuah perusahaan saat ini diwajibkan untuk memiliki setidaknya satu orang komisaris independen dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan mereka berfungsi untuk melakukan fungsi pengawasan. Selanjutnya dewan direksi menurut UUPT (undang-undang tentang perseroan terbatas) nomor 40 tahun 2017 dalam pasal 1 angka 5 menyebutkan bahwa pengertian dewan direksi yaitu orang dalam perseroan yang diberi wewenang dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perusahaan.

Menurut Iswada *et al.* (2017) Kepemilikan institusional keberadaan investor institusional bagi perusahaan merupakan mekanisme monitoring yang paling efektif, bagi manajemen untuk mengambil suatu keputusan selain kepemilikan institusional terdapat juga kepemilikan manajerial, kepemilikan ini dilihat dari berapa banyak jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dalam suatu perusahaan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) diharapkan dapat menjaga kesinambungan antara hak dan kewajiban para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan dan stakeholder lainnya agar tidak ada pihak yang dirugikan, dampak negative tidak diterapkan mekanisme *Good Corporate Governance* adalah pihak manajemen harus benar-benar mengawasi setiap aktivitas yang ada di perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan.

Review Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Azis dan Ulil Hartanto (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, rasio ekuitas hutang jangka panjang, rasio hutang terhadap aset, dan rasio hutang terhadap ekuitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Populasi penelitian ini sebanyak 41 perusahaan, sampel terdiri dari 28 perusahaan yang diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan multiple linear metode regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar variabel papan ukuran, komisaris independen,

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN THE MINING SECTOR REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2019 PERIOD

komite audit, rasio ekuitas jangka panjang, dan utang hingga rasio ekuitas perusahaan tidak berpengaruh pada keuangan perusahaan penampilan. Variabel utang ke rasio aset secara signifikan negatif mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Secara bersamaan, ukuran papan, komisaris independen, audit komite, rasio ekuitas jangka panjang, hutang pada rasio aset, dan utang hingga ekuitas rasio mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Rekomendasi utama diberikan ini penelitian dari efek dari rasio aset hutang, pengulangan kinerja keuangan perusahaan, jika perusahaan menggunakan utang untuk rasio aset untuk pendanaan eksternal maka akan berpengaruh pada performa keuangan perusahaan menurun. Investor dapat menggunakan hutang pada aset dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Fatimah et.al (2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *good corporate governance* memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Citra Berliani dan Akhmad Riduwan (2017). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan LQ45. Sampel yang diambil adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Total sampel penelitian adalah 20 perusahaan yang ditentukan melalui purposive sampling. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi

berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena adanya kepemilikan manajerial maka akan mengurangi konflik keagenan di dalam perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena kepemilikan ini menjadi mekanisme monitoring yang menjamin peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena komisaris independen yang banyak menandakan bahwa komisaris independen melakukan pengawasan serta koordinasi yang baik dalam menjaga keseimbangan pemegang saham mayoritas dan minoritas. ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi ROA, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik. ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi ROE, semakin tinggi perusahaan menghasilkan keuntungan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena ukuran perusahaan bukan faktor penting untuk dipertimbangkan dalam investasi.

Alfiah Kurniasanti dan Musdholifah Musdholifah (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola perusahaan (dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen, rasio keuangan (profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan efisiensi), ukuran perusahaan dan makroekonomi. Sampel penelitian ini adalah 17 perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (return) pada aset) dan efisiensi (perputaran aset) berpengaruh negatif terhadap financial distress dan variabel lain dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, inflasi dan bunga tidak berpengaruh terhadap financial distress oleh karena itu, perusahaan sektor pertambangan diharapkan memperhatikan peningkatan t Nilai pengembalian aset dan perputaran aset sehingga perusahaan dapat terhindar dari *financial distress*.

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN THE MINING SECTOR REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2019 PERIOD

Muhammad Saifi (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good corporate governance* diproxy dengan proporsi dewan komisaris independen, sedangkan struktur kepemilikan diproxy dengan proporsi kepemilikan institusional dan manajerial. Indikator kinerja keuangan diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Sampel yang digunakan adalah 22 perusahaan dari populasi 54 perusahaan properti dan real estate yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia dan didapatkan total 110 pengamatan untuk periode 2011-2015. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Namun, kepemilikan manajerial ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Hasil lain menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Yugo Purwanto (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan. Kinerja keuangan diukur menggunakan ROA, CE dan DER dan nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 33 perusahaan dengan 118 observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik melalui analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. CR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan. Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa dewan komisaris mampu memperkuat hubungan ROA dengan nilai perusahaan dan komisaris independen tidak mampu memperkuat hubungan ROA dengan nilai perusahaan.

Sana Iqbal *et.al* (2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata kelola perusahaan dan hubungan kinerja keuangan untuk LKM di Asia. Kami menggunakan kumpulan data panel yang melibatkan 173 LKM di 18 negara Asia selama periode 2007–2011. Metode yang digunakan yaitu hubungan dua arah antara indeks ini dan masing-masing dari lima indikator kinerja keuangan yang berbeda. Hasil kami mengkonfirmasi sifat endogen tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan. Kami menyimpulkan bahwa profitabilitas dan keberlanjutan LKM meningkat dengan praktik tata kelola yang baik dan sebaliknya LKM yang lebih menguntungkan dan berkelanjutan memiliki sistem tata kelola yang lebih baik.

Ihan Ciftcia *et.al* (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan di pasar negara berkembang. Teknik pengambilan data menggunakan kedua pengamatan lintas-sectional dan time series yang cocok dengan data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme kepemilikan yang lebih terkonsentrasi, seringkali di tangan keluarga, menyebabkan kinerja perusahaan lebih baik, kepemilikan terkonsentrasi berarti bahwa mengendalikan keluarga menanggung lebih banyak risiko kinerja yang buruk. Mengingat bahwa lingkungan kelembagaan sangat selaras dengan kepemilikan keluarga, kemudian mekanisme yang memberikan ruang untuk lebih banyak suara dan kepentingan di dalam dan di luar keluarga - dewan yang lebih besar dan kepemilikan asing - tampaknya juga menghasilkan kinerja yang positif. efek. Peneliti juga mencatat bahwa peningkatan kepemilikan silang tidak mempengaruhi kinerja pasar, tetapi berhubungan negatif dengan kinerja akuntansi. Sebaliknya, peneliti menemukan bahwa proporsi yang lebih tinggi dari anggota keluarga di dewan tidak memiliki efek yang terlihat pada kinerja. Temuan ini memberikan wawasan lebih lanjut tentang hubungan antara jenis lembaga yang dihadapi di banyak pasar berkembang, konfigurasi tata kelola perusahaan internal, dan kinerja perusahaan.

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN THE MINING SECTOR REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2019 PERIOD

Tajudeen J. AYOOLA *et.al* (2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan penilaian kasus bisnis untuk pelaporan terintegrasi di sektor minyak dan gas Nigeria. Studi tersebut difokuskan pada enam perusahaan multinasional minyak utama yang beroperasi di sektor perminyakan di industri tersebut. Data bersumber melalui analisis konten laporan tahunan, laporan keberlanjutan yang berdiri sendiri, dan publikasi pelaporan triple-line lainnya. Hasil penelitian menemukan bahwa upaya untuk menangani pelaporan lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) bersifat adhoc, berjangka pendek dan tidak terkait dengan kegiatan inti perusahaan sehingga tidak diintegrasikan ke dalam strategi dan model bisnis mereka. Informasi tentang LST juga diduplikasi di banyak media dalam bentuk yang serampangan dan menyimpang. Oleh karena itu, studi tersebut menyimpulkan bahwa pengenalan pelaporan terintegrasi akan merampingkan pelaporan kinerja yang sejalan dengan praktik terbaik internasional di sektor tersebut.

STRATEGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, strategi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif, penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara 2 variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bermaksud untuk meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan khususnya sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data Penelitian dan Metoda Pengumpulan Data

Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder, pengertian data sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung (melalui media perantara) biasanya data sekunder berupa dokumentasi perusahaan, buku-buku atau pustaka yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sebuah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan sumber data dari situs resmi bursa efek indonesia, sumber data diperoleh dengan cara mendownload laporan tahunan perusahaan, kemudian mengolahnya agar dapat menjadi informasi yang dapat menunjang penelitian ini.

Metoda Analisis Data

Metode Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah model pengujian regresi linier berganda dan panel.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Persamaan Regresi

X_1 : Ukuran Dewan Komisaris

X_2 : Kepemilikan Institusional

X_3 : Kepemilikan Manajerial

e : error

Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2015:29) Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, statistik deskriptif adalah pengelolaan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, uji ini dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis, tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan menjadi data yang dapat diterapkan dalam model regresi.

Uji Autokolerasi

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN THE MINING SECTOR REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2019 PERIOD

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antar variabel peganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya, jika terdapat kolerasi maka terdapat masalah auto kolerasi pada variabel tersebut.

Uji *Heteroskedastisitas*

Uji ini dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

Uji Multikolinieritas

Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel dalam satu model.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak

Model Regresi Linier Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi dengan struktur data panel untuk, mengamati hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, ada beberapa model regresi data panel diantaranya model dengan slope konstan dan intercept bervariasi.

Pendekatan Model Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Menurut Baltagi (2015) model tanpa pengaruh individu (*Common Effect*) adalah pendugaan yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section*.

Fixed Effect Model (FEM)

Pendugaan parameter regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* menggunakan teknik penambahan variabel *dummy* sehingga model ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berubungan antar waktu antar individu, pada model *Random Effect* perbedaan *intersepp* diakomodasi oleh error terus masing masing perusahaan.

Pengujian Model Data Panel

Uji Chow

Uji *Chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Lagrange Multipeler (LM)

Uji lagrange multipeler adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis disini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak.

Uji ketetapan perkiraan model (*goodness of fit*)

Ketetapan perkiraan model (*goodness of fit*) atau seringkali disebut koefisien determinasi (*R Squared*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen, nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu.

Uji Regresi F (Simultan)

Pengujian hipotesis untuk masing masing variabel secara individu menggunakan regresi f (simultan). Pada dasarnya uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variuabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama, terhadap variabel dependen.

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN THE MINING SECTOR REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2019 PERIOD

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2019 berjumlah 48 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu yang telah disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Diperoleh hasil 20 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel.

Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 08/19/20
Time: 18:50
Sample: 2016 2019

	ROA	C	DK	INST	KMNJ
Mean	0.070550	1.000000	2.787500	0.542239	0.191639
Median	0.043149	1.000000	2.000000	0.598989	0.100000
Maximum	0.455579	1.000000	8.000000	0.970000	0.751120
Minimum	-0.201688	1.000000	1.000000	0.038462	0.000001
Std. Dev.	0.109825	0.000000	2.066574	0.233747	0.242211

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* versi 10

Berdasarkan tabel 4.1. terdapat 80 jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu dapat dijelaskan juga sebagai berikut :

1. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,070550 nilai median sebesar 0,043149, nilai maximum sebesar 0,455579, nilai minimum -0,201688 dan deviasi standar sebesar 0,109825 selama periode 2016-2019.
2. Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai rata-rata sebesar 2,787500, nilai median sebesar 2,000000, nilai maximum sebesar 8,000000, nilai

minimum sebesar 1,000000 dan deviasi standar sebesar 2,066574 selama periode 2016-2019.

3. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,542239, nilai median sebesar 0,598989, nilai maximum sebesar 0,970000, nilai minimum sebesar 0,038462 dan deviasi standar sebesar 0,233747 selama periode 2016-2019.
4. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,191639, nilai median sebesar 0,100000, nilai maximum sebesar 0,751120, nilai minimum sebesar 0,000001 dan deviasi standar sebesar 0,242211 selama periode 2016-2019.

Analisis Seleksi Data Panel

Uji Likelihood Ratio

Tabel 4.2. Hasil Uji *Likelihood Ratio*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8,654037	(19,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	108,563227	19	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, menunjukkan nilai *Cross-section Chi-Square* adalah 108,563227 yang mana lebih besar dari nilai tabel *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 19$ sebesar 30,14353 ($108,563227 > 30,14353$) dan nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* ($0,0000 < \alpha (0,05)$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Fixed Effect*.

Uji Hausman (Random Effect)

Tabel 4.3. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN THE MINING SECTOR REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2019 PERIOD

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.255534	3	0.9682

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 10

Berdasarkan tabel 4.3. diatas nilai *Cross-section random* (*Chi-Square Statistic*) adalah 0,255534 yang mana lebih kecil daripada nilai tabel *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 3$ sebesar 7,81473 ($0,255534 < 7,81473$), dan nilai probabilitas *Cross-section random* ($0,9682$) $>$ α ($0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini berarti model yang paling tepat digunakan dalam model panel yaitu model *Random Effect*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4.4. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

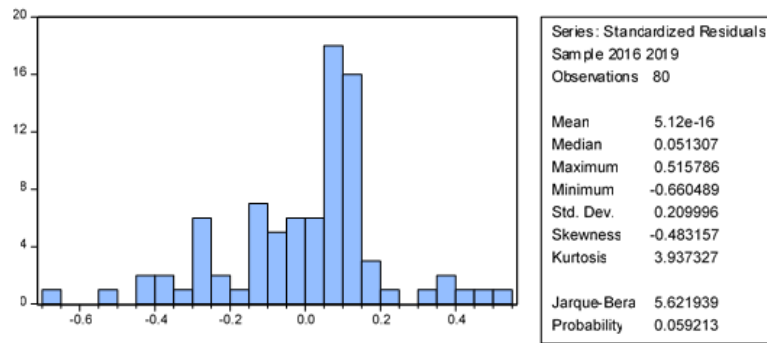
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	51.14239 (0.0000)	0.223462 (0.6364)	51.36586 (0.0000)

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 10

Berdasarkan tabel 4.4. diatas nilai *Prob. Breusch-Pagan* (BP) sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, bahwa model *random effect* dipilih dalam uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan uji model *Chow-test* menunjukkan bahwa *Fixed Effect* model yang dipilih. Disisi lain, hasil dari uji model Hausman menunjukkan bahwa *Random Effect* model yang dipilih dan dari hasil uji model *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa *Random Effect* dipilih. Dari hasil tersebut terbukti bahwa model panel yang dipilih adalah model *Random Effect*

**Uji Asumsi Klasik
 Uji Normalitas**

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 10

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5 diatas, maka nilai koefisien *Skewness* mendekati 0 yaitu -0,483157, nilai *Kurtosis* yang mendekati angka 3 yaitu dengan nilai 3,937327, nilai *Jarque-Bera* lebih kecil yaitu 5,621939 dari nilai *Chi-Square* (df) 2 yaitu 5,991 sedangkan nilai *Probability* 0,059213 yang menunjukkan angka lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$. Dengan adanya hasil diatas dapat disimpulkan bahwa *Hypotesis* null (H_0) tidak dapat ditolak, yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas

	DK	INST	KMNJ
DK	1.000000	-0.338566	0.415283
INST	-0.338566	1.000000	-0.501346
KMNJ	0.415283	-0.501346	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 10

Berdasarkan tabel 4.6, hasil korelasi antar 3 variabel independen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel dewan komisaris memiliki korelasi sebesar -0,338566 dengan variabel kepemilikan institusional, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel dewan komisaris dengan variabel kepemilikan institusional. Variabel dewan komisaris memiliki korelasi sebesar 0,415283 dengan variabel kepemilikan manajerial, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel dewan komisaris dengan variabel kepemilikan manajerial.

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN THE MINING SECTOR REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2019 PERIOD

2. Variabel kepemilikan institusional memiliki korelasi sebesar -0,338566 dengan variabel dewan komisaris, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel kepemilikan institusional dengan variabel dewan komisaris. Variabel kepemilikan institusional memiliki korelasi sebesar -0,501346 dengan variabel kepemilikan manajerial, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel kepemilikan institusional dengan variabel kepemilikan manajerial.
3. Variabel kepemilikan manajerial memiliki korelasi sebesar 0,415283 dengan variabel dewan komisaris, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel kepemilikan manajerial dengan variabel dewan komisaris. Variabel kepemilikan manajerial memiliki korelasi sebesar -0,501346 dengan variabel kepemilikan institusional, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel kepemilikan manajerial dengan variabel kepemilikan institusional.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7. Uji *Breusch Pagan Godfrey*

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.922612	Prob. F(3,76)	0.4341
Obs*R-squared	2.811134	Prob. Chi-Square(3)	0.4217
Scaled explained SS	5.237508	Prob. Chi-Square(3)	0.1552

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.7. diatas, hasil uji *Breusch Pagan Godfrey* menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik (F-hitung) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,4217 yang artinya bahwa $0,4217 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.8. Hasil Uji Durbin Watson

<i>Durbin Watson Stat</i>	1.904026
---------------------------	----------

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson Stat* adalah 1,904026. Pengujian ini dengan menggunakan data observasi sebesar 80 sampel dan 3 variabel independen. Sehingga dapat diperoleh nilai $dL = 1,5337$ dan $dU = 1,7430$. Maka kesimpulan dari uji Durbin Watson dapat digambarkan sebagai berikut:

	Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatif
0	1,5337	1.7430	↓	2.2257	2.4663
			1.904026		

Keterangan:

$K = 3+1 = 4$ (variabel independen + variabel dependen)

$\alpha = 0,05$

Jumlah sampel = 80

Setelah dilihat tabel DW:

$dL = 1,5337$

$dU = 1,7430$

Berdasarkan gambar 4.8, menunjukkan nilai *Durbin Watson* berada diantara dU dan $4-dU$ yang menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9. Hasil Persamaan Regresi Berganda

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/19/20 Time: 18:53
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 80
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057321	0.049945	1.147666	0.2547
DK	0.005198	0.006361	2.817173	0.0164
INST	0.005987	0.060945	2.098232	0.0220
KMNJ	-0.023511	0.094172	-0.249656	0.8035

Effects Specification

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 10*

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN THE MINING SECTOR REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2019 PERIOD

Berdasarkan hasil diatas, hasil persamaan regresi liner berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,057321 + 0,005198 (X_1) + 0,005987 (X_2) - 0,023511 (X_3) + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan (ROA)
X₁ : Dewan Komisaris (DK)
X₂ : Kepemilikan Institusional (INST)
X₃ : Kepemilikan Manajerial (KMNJ)
α : Konstanta
e : Error, tingkat kesalahan

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut yaitu:

1. Konstanta α sebesar 0,057321 menyatakan bahwa jika nilai dari Dewan Komisaris (X₁), Kepemilikan Institusional (X₂), dan Kepemilikan Manajerial (X₃) adalah konstan maka besar kinerja keuangan adalah sebesar 0,057321.
2. Nilai koefisien regresi X₁ memiliki hubungan positif 0,005198 untuk dewan komisaris, artinya setiap perubahan 1 nilai dewan komisaris maka besar kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,005198 satuan, faktor lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi X₂ memiliki hubungan positif 0,005987 untuk kepemilikan institusional, artinya setiap perubahan 1 nilai kepemilikan institusional maka besar kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,005987 satuan, faktor lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi X₃ memiliki hubungan negatif 0,023511 untuk kepemilikan manajerial, artinya setiap perubahan 1 nilai kepemilikan manajerial maka besar kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,023511 satuan, faktor lain dianggap tetap.

Uji Hipotesis

Pengujian secara Parsial (Uji t)

1) Hipotesis Pertama (H1)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 4.9 bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,99167 dengan nilai probabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,0164. Sehingga $2.817173 > 1,99167$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai probabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,0164 lebih kecil dari 0,05 ($0,0164 < 0,05$). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa H_1 diterima, berarti Dewan Komisaris (X_1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Maka hipotesis H1 terbukti.

2) Hipotesis Kedua (H2)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 4.9 bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,99167 dengan nilai probabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,0220. Sehingga $2,098232 > 1,99167$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai probabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,0220 lebih kecil dari 0,05 ($0,0220 < 0,05$). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa H_2 diterima, berarti Kepemilikan Institusional (X_2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Maka hipotesis H2 terbukti.

3) Hipotesis Ketiga (H3)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 4.9 bahwa nilai nilai t_{hitung} sebesar 1,99167 dengan nilai probabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,8035. Sehingga $-0,249656 < 1,99167$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai probabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,8035 lebih besar dari 0,05 ($0,8035 > 0,05$). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa H_3 ditolak, berarti Kepemilikan Manajerial (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Maka hipotesis H3 tidak terbukti.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN THE MINING SECTOR REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2019 PERIOD

Adjusted R-squared

0,729907

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 10

Berdasarkan tabel 4.10 menyatakan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,729907, artinya besarnya koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,729907 hal ini menyatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 72,9907 % dan sisanya sebesar 27,0093 % dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi t-statistic dari Dewan Komisaris (X_1) sebesar $0,0164 < 0,05$. Maka hasil tersebut menyatakan bahwa dewan komisaris (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Untuk itu masih diperlukan penelitian yang dapat membuktikan pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifi (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi dari Kepemilikan Institusional (X_2) sebesar $0,0220 < 0,05$. Maka hasil tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional dapat meminimalisasi adanya konflik kepentingan antara principal dengan agen. Dengan adanya pengawasan dari institusional dapat mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen untuk menghindari adanya perilaku penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen. Sehingga dengan

adanya keterlibatan institusi dengan perusahaan dapat berpengaruh untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Muhammad Syaifi (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi dari Kepemilikan Manajerial (X_3) sebesar $0,8035 > 0,05$. Maka hasil tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin turun. Hal ini dikarenakan di Indonesia khususnya belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa pasar tidak menggunakan informasi mengenai kepemilikan manajemen dalam melakukan penilaian investasi. Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen yang menyebabkan pihak manajemen kurang termotivasi dan kinerja manajemen rendah sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resi Zarvina *et all* (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2019.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2019.

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN THE MINING SECTOR REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2019 PERIOD

3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2019.

Saran

Menyadari masih banyaknya kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dan bersifat membangun bagi pihak-pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus mampu menentukan kebijakan mengenai besarnya proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen di dalam perusahaan agar dapat digunakan untuk meminimalkan biaya keagenan.

2. Bagi Investor

Investor yang menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan, haruslah memperhatikan bagaimana efisiensi biaya keagenan perusahaan sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut

DAFTAR REFERENSI

- Ayoola, Tajudeen J., and Omoneye O. Olanmi. "Business case for integrated reporting in the Nigerian oil and gas sector." *Issues In Social & Environmental Accounting* 7.1 (2013).
- Ciftici, I. Tatoglu, E. Wood, G. Demirbag, M. Zaim, S. Corporate Governance and Firm Performance in Emerging Markets Evidence From Turkey 2017. *International Business Review* 28. 2019. pp 90-103
- Darmawati, dkk. 2005. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.8, No.1, hal.65-81.
- Effendi, M.A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Edisi 2, Cetakan ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- ESDM, 2018. Diunduh tanggal 15 November 2018, <http://www.Minerba.esdm.go.id>

- Fatimah et.al. 2017. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening”. e-jurnal Riset Manajemen, Fakultas Ekonomi Unisma.
- FCGI. 2012. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Jilid II. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal, S., Nawaz, A., & Ehsan, S. (2019). Financial performance and corporate governance in microfinance: Evidence from Asia. *Journal of Asian Economics*, 60, 1-13.
- Kautsar, Achmad dan Trias Madanika Kusumaningrum (2015) “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimediasi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang Listed di BEI 2009-2012”. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* Volume 15, No. 1
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta. Komite Nasional Kebijakan Governance. 2012. *Prinsip Dasar Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Draft Tanggal 9 Januari 2013.
- Kurniawan, Wahyu. 2012. *Corporate Governnace dalam aspek hukum perusahaan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kurniasanti, Alfiah dan Musdholifah Musdholifah (2018) “Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)” *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 6, No. 3
- Latuoncina, Afni N.Y., Rizal, A. 2016. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan di Indonesia dan Cina Dilihat dari Rasio Keuangan. *Akuntansi*, pp.77-86.
- Marcus, Alan, Brealy dan Myers. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Mayangsari, L. P. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(4), 1–18.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2017. PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 57 /POJK.04/2017 Ayat 3 Pasal 19.

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN THE MINING SECTOR REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2019 PERIOD

- Puniayasa, IB Made, and Nyoman Triaryati. "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Cgpi." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5.8 (2016).
- Pratiwi, Fernanda Lady, R. Anastasia Endang Susilawati, and Nanang Purwanto. "Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar DI BEI." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 4.1 (2016).
- Santoso, A. 2017. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *SNAPER-EBIS 2017*, pp.27-28.
- Setyawan, B. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal, Universitas Pamulang Jakarta* 2(1): 498-527.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syaifi, Muhammad (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit Universitas Brawijaya*, 13 (2).
- Wijayanti, Sri. 2012. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009 – 2011. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Yuriansi, Restika. 2014. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI). Jakarta.
- Zarviana, Resi, Emrinaldi Nur DP, and Novita Indrawati. "Pengaruh IFR dan Mekanisme CG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekonomi* 25.1 (2017): 120.

www.idx.co.id